

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi daerah operasi (IDO) merupakan salah satu jenis infeksi nosokomial yang paling sering terjadi di Rumah Sakit dan dapat berdampak serius terhadap kesehatan pasien serta meningkatkan biaya perawatan. IDO dapat memperpanjang masa rawat inap, meningkatkan morbiditas dan mortalitas, serta menambah beban ekonomi baik bagi pasien maupun rumah sakit (Pebriyanti, 2024). Surveilans berbasis elektronik telah berkembang sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan ketepatan pencatatan dan pelaporan data infeksi di rumah sakit (Meilana, 2024). Dengan adanya sistem ini, data infeksi dapat diakses dan dianalisis dengan lebih cepat dan akurat, memungkinkan tim pengendali infeksi untuk mengambil tindakan preventif yang lebih tepat waktu (Pebriyanti, 2024). Namun, implementasi surveilans elektronik juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk, kemampuan pencatatan dan deteksi perawat dalam menggunakan sistem elektronik dengan kebutuhan klinis sistem tersebut. Ketepatan pencatatan dan pelaporan serta deteksi dini oleh perawat memainkan peran krusial dalam hal ini, karena informasi yang akurat dan tepat waktu memungkinkan identifikasi cepat terhadap kasus-kasus infeksi yang muncul (Handayani, 2021). Namun, masih terdapat kendala dalam hal ketepatan perawat dalam melakukan pencatatan dan pelaporan yang sesuai standar, yang dapat berdampak pada keterlambatan deteksi dan penanganan IDO (Pebriyanti, 2024).

Secara global, infeksi terkait perawatan kesehatan (Healthcare-Associated Infections atau HAIs) merupakan tantangan signifikan yang mempengaruhi ratusan juta pasien setiap tahunnya. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah, beban HAIs jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi. Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 7 dari setiap 100 pasien di negara berpenghasilan tinggi dan 15 dari setiap 100 pasien di negara berpenghasilan rendah dan menengah akan mengalami setidaknya satu infeksi HAI selama masa perawatan mereka di rumah sakit. Lebih lanjut, 1 dari 10 pasien yang terkena infeksi ini akan meninggal dunia. Program pencegahan dan pengendalian infeksi yang efektif dapat mencegah hingga 70% dari infeksi ini (Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)). Menurut CDC pada tahun 2020 infeksi daerah operasi (IDO) mengalami penurunan sebesar 5% dibandingkan tahun 2019 untuk 10 prosedur tertentu yang termasuk dalam Tindakan Perawatan Bedah (Surgical Care Improvement Project, SCIP). Penurunan ini termasuk 9% untuk infeksi pasca histerektomi abdominal dan 5% untuk infeksi pasca operasi kolon. Persentase kejadian IDO di beberapa rumah sakit pusat pendidikan di Indonesia tanpa membedakan jenis operasi adalah sebagai berikut: RSUP dr. Pringadi Medan 2006 (12%), RSUP dr. Sardjito tahun 2007 (5,9%), dan RSUP Adam Malik (5,6%) (Nirbita,2017). Di RS Semen Gresik pada tahun 2023 tidak ada kejadian IDO atau 0% dan Triwulan I tahun 2024 juga tidak terjadi IDO atau 0%. (Rekam medis, 2024).

Berdasarkan hasil monitoring PPI, data ketepatan pencatatan dan kemampuan deteksi dini risiko infeksi tahun 2023 76% tepat dan 24% kurang

tepat dan di semester 1 tahun 2024 ketepatan pencatatan 78% dan 22% kurang tepat.

Surveilans Healthcare-Associated Infections (HAIs) adalah salah satu strategi yang efektif dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengendalikan infeksi nosokomial, termasuk IDO (Pebriyanti, 2024). Pencatatan yang dilakukan oleh perawat mencakup berbagai tahapan kronologis mulai dari persiapan sebelum operasi, pemantauan selama operasi, hingga evaluasi pascaoperasi (Ifadah, 2024). Setiap tahapan ini memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa tindakan pencegahan infeksi dilakukan secara efektif dan bahwa setiap tanda awal infeksi dapat dideteksi dan ditangani segera (Wulandari, 2024). Ketidakakuratan atau keterlambatan dalam pencatatan dapat berakibat fatal, karena dapat menghambat deteksi dini dan penanganan infeksi yang tepat waktu (Sukwika, 2024). Surveilans HAIs bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai infeksi yang terjadi di fasilitas kesehatan sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk mencegah penyebarannya (AP, 2021). Namun, surveilans manual sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti ketepatan pencatatan yang rendah, keterlambatan dalam deteksi risiko, dan beban kerja yang tinggi bagi tenaga Kesehatan (Siswanto, 2020).

Perkembangan teknologi informasi menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut melalui implementasi sistem surveilans HAIs berbasis elektronik. Sistem ini memungkinkan pengumpulan data secara *real-time*, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mempermudah analisis data untuk deteksi risiko infeksi (Latifah, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan sistem surveilans berbasis elektronik dapat meningkatkan ketepatan pencatatan dan efisiensi deteksi risiko infeksi nosocomial (Erawantini, 2022).

Dalam konteks rumah sakit, perawat memainkan peran kunci dalam pencatatan dan pelaporan data surveilans HAIs (Hasibuan, 2020). Kemampuan perawat dalam mendeteksi risiko IDO secara cepat dan akurat sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi dan memastikan keselamatan pasien (Pebriyanti, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh sistem surveilans HAIs berbasis elektronik terhadap ketepatan pencatatan dan kemampuan deteksi risiko IDO oleh perawat di Rumah Sakit Semen Gresik. Berdasarkan fenomena diatas bahwa deteksi dini dan pencegahan IDO sangat penting dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan (WHO, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh surveilans HAIs berbasis elektronik terhadap ketepatan pencatatan dan kemampuan deteksi risiko infeksi daerah operasi (IDO) oleh perawat di rumah sakit?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh surveilans HAIs berbasis elektronik terhadap ketepatan pencatatan dan kemampuan deteksi risiko infeksi daerah operasi (IDO) oleh perawat di rumah sakit.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi ketepatan pencatatan sebelum dan sesudah surveilans HAIs berbasis elektronik.
- 2) Mengidentifikasi kemampuan deteksi risiko infeksi daerah operasi (IDO) sebelum dan sesudah surveilans HAIs berbasis elektronik.
- 3) Menganalisis pengaruh surveilans HAIs berbasis elektronik terhadap ketepatan pencatatan infeksi daerah operasi (IDO) oleh perawat di rumah sakit.
- 4) Menganalisis pengaruh surveilans HAIs berbasis elektronik terhadap ketepatan kemampuan deteksi dini infeksi daerah operasi (IDO) oleh perawat di rumah sakit.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah tentang pengaruh surveilans HAIs berbasis elektronik terhadap ketepatan pencatatan dan kemampuan deteksi risiko infeksi daerah operasi (IDO) oleh perawat di rumah sakit.
- 2) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau memperdalam analisis mengenai implementasi teknologi informasi dalam surveilans infeksi nosokomial

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan terkait implementasi surveilans HAIs berbasis elektronik terhadap ketepatan pencatatan dan kemampuan deteksi risiko infeksi daerah operasi (IDO) oleh perawat di rumah sakit

2) Bagi Perawat

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menggunakan teknologi informasi untuk surveilans infeksi nosokomial

3) Institusi Pendidikan

Menjadi bahan ajar dan referensi bagi institusi pendidikan keperawatan dalam mengajarkan pentingnya surveilans infeksi nosokomial dan penggunaan teknologi informasi dalam praktik keperawatan.